

PENERAPAN *EXERCISE LETTER BOOK* BERBASIS *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* UPAYA PENINGKATAN SIKAP KERJASAMA DAN PEMAHAMAN MENULIS SURAT PADA MURID

Dewi Juliana Sari¹, Panca Dewi Purwati²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang

Email: Dewijuliana0107@students.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman murid terhadap penulisan surat melalui penerapan exercise letter book berbasis Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada murid kelas V SDN Tugurejo 03 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode mix methods dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 30 murid. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 60 pada pre-test menjadi 77,5 pada post-test. Peningkatan sebesar 17,5 poin ini menunjukkan bahwa penerapan exercise letter book berbasis CIRC efektif dalam membantu murid memahami struktur, isi, dan bahasa dalam penulisan surat. Selain peningkatan hasil tes, murid juga menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan latihan menulis yang disajikan secara menarik dalam exercise letter book. Dengan demikian, exercise letter book berbasis CIRC dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman murid dalam penulisan surat di sekolah dasar.

Kata kunci: CIRC, surat, exercise letter book

Abstract

This study aims to improve students' understanding of letter writing through the implementation of an exercise letter book based on the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model for fifth-grade students at SDN Tugurejo 03 Semarang. This research employed a quantitative method with a pre-experimental design using the One Group Pretest-Posttest Design. The study involved 30 students as research subjects. Data were collected through comprehension tests administered before and after the treatment. The results showed an increase in the average score from 60 in the pre-test to 77.5 in the post-test. This 17.5 point improvement indicates that the use of the CIRC-based exercise letter book was effective in helping students understand the structure, content, and language of letter writing. In addition, students demonstrated greater enthusiasm and engagement during the learning process through reading, discussion, and writing exercises presented in an engaging format within the exercise letter book. Therefore, the CIRC based exercise letter book can be considered an effective learning medium to enhance students' understanding of letter writing in elementary schools.

Keywords: CIRC, letter, exercise letter book

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain secara efektif (Mailani et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat strategis untuk membentuk kemampuan literasi murid sejak dini (Nurfitri, 2025). Menurut Subandiyah (2017) Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami

dan menginterpretasikan makna dari berbagai bentuk teks, termasuk teks surat.

Surat merupakan salah satu jenis teks yang diajarkan di sekolah dasar karena memiliki fungsi sosial yang nyata dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat et al., 2024). Melalui pembelajaran surat, murid tidak hanya diajak untuk menulis, tetapi juga memahami isi, struktur, dan tujuan dari surat tersebut. Pemahaman terhadap bagian-bagian surat seperti kepala surat, salam pembuka, isi surat, salam penutup, dan tanda tangan pengirim merupakan keterampilan dasar yang perlu dikuasai oleh murid sejak dini.

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kompetensi literasi murid, salah satunya dalam memahami berbagai jenis teks, termasuk surat pribadi dan surat resmi (Simbolon, 2023). Murid diharapkan mampu mengenali struktur teks, memahami isi dan tujuan surat, serta mengaitkan informasi yang dibaca dengan pengalaman pribadi. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman murid terhadap isi dan struktur surat masih tergolong rendah. Banyak murid hanya mampu mengenali bagian-bagian surat secara hafalan tanpa benar-benar memahami fungsi dan keterkaitan antar unsur surat.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN Tugurejo 03 Semarang menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman murid terhadap isi dan struktur surat masih tergolong rendah. Sebagian murid belum mampu membedakan antara surat pribadi dan surat resmi, serta kurang memahami fungsi dan makna setiap bagian surat. Mereka juga sering mengalami kebingungan dalam mengaitkan isi surat dengan tujuan komunikatifnya.

Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) dan belum memberikan kesempatan yang cukup bagi murid untuk berlatih

memahami surat secara aktif dan kontekstual.

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai sumber belajar yang membantu murid memahami materi secara terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang baik harus mampu memfasilitasi murid dalam mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai penjelas konsep, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan literasi, serta kemampuan memecahkan masalah.

Pada kurikulum saat ini, guru dituntut untuk menyediakan bahan ajar yang relevan, kontekstual, dan mampu menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan masih banyak yang bersifat konvensional, seperti buku teks dan lembar kerja sederhana yang belum mampu memberikan pengalaman belajar yang aktif dan mendalam bagi murid. Keterbatasan variasi bahan ajar sering membuat proses pembelajaran menjadi kurang menarik sehingga murid cepat merasa bosan dan kesulitan memahami konsep yang diajarkan. Padahal, untuk mencapai pemahaman yang mendalam menurut Khaira (2024) murid perlu melalui proses belajar yang melibatkan aktivitas membaca, berdiskusi, dan berlatih secara aktif.

Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar yang lebih inovatif, interaktif, dan mampu mendorong murid terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan harus memuat aktivitas membaca, berdiskusi, mengevaluasi, dan mengaplikasikan konsep secara nyata sehingga dapat meningkatkan pemahaman murid secara signifikan. Dengan penggunaan bahan

ajar yang tepat, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan mampu menyediakan pengalaman belajar yang bermakna serta berorientasi pada kebutuhan murid.

Salah satu alternatif inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah penggunaan *exercise letter book* berbasis *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Menurut Christina & Kristin (2016) Model CIRC merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin, yang menekankan pada keterpaduan antara kegiatan membaca dan menulis dalam kelompok kecil. Model ini menempatkan murid sebagai subjek aktif yang bekerja sama untuk memahami teks, mendiskusikan isi bacaan, serta menulis hasil pemahaman mereka secara kolaboratif. Dalam konteks pembelajaran surat, penerapan model ini dapat membantu murid memahami struktur dan isi surat melalui kegiatan membaca contoh surat, mengidentifikasi unsur-unsurnya, berdiskusi dengan teman, dan mengerjakan latihan yang terarah dalam *exercise letter book*.

Exercise letter book dalam penelitian ini berfungsi sebagai bahan ajar yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran berbasis CIRC. Di dalamnya terdapat berbagai aktivitas seperti mencocokkan bagian surat, melengkapi kalimat rumpang, menentukan jenis surat berdasarkan konteks, serta menjawab pertanyaan pemahaman. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih murid berpikir kritis, memahami konsep, dan memperkuat daya ingat mereka terhadap struktur surat. Melalui *exercise letter book*, murid juga dapat belajar secara mandiri sekaligus kolaboratif karena setiap latihan dirancang agar dapat dikerjakan secara berpasangan atau dalam kelompok kecil.

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian diuraikan sebagai berikut: 1. Untuk

mendeskripsikan penerapan *exercise letter book* berbasis model CIRC pada pembelajaran menulis surat murid kelas V SDN Tugurejo 03 Semarang tahun pembelajaran 2025/2026, 2. Untuk Mendeskripsikan hasil uji keefektifan penerapan *exercise letter book* berbasis CIRC pada pembelajaran menulis surat murid kelas V SDN Tugurejo 03 Semarang tahun pembelajaran 2025/2026.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara terpadu untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai penerapan bahan ajar berupa *exercise letter book* melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan pemahaman menulis surat pribadi dan surat resmi. Subjek penelitian ini adalah 30 murid kelas V SDN Tugurejo 03 Semarang.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran di kelas, meliputi interaksi antar murid, kerja sama dalam kelompok, serta respons terhadap kegiatan menulis dengan bahan ajar *exercise letter book*. Data kualitatif dikumpulkan melalui observasi aktivitas belajar, catatan refleksi guru, dan dokumentasi hasil kerja murid. Hal tersebut di dukung oleh pendapat (Sugiyono, 2022) bahwa penelitian kualitatif tidak berlandaskan pada teori dalam pengumpulan data, namun berlandaskan pada fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

Pendekatan kuantitatif juga digunakan untuk memperkuat hasil kualitatif melalui analisis data hasil belajar murid yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test*. Tes pemahaman menulis surat digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman murid terhadap surat pribadi dan surat resmi. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rata-rata dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

Pendekatan ini di dukung oleh (Basiroen *et al*, 2025) bahwa kombinasi data kuantitatif dan kualitatif memberikan gambaran yang lebih lengkap, memungkinkan peneliti menggali temuan secara lebih rinci. Pendekatan *mixed methods* memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dengan menggabungkan keunggulan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berfungsi untuk menunjukkan frekuensi atau intensitas suatu fenomena, sedangkan data kualitatif membantu mengungkap makna, alasan, dan konteks yang melatarbelakanginya. Dengan mengintegrasikan kedua jenis data ini, peneliti dapat mengeksplorasi temuan secara lebih mendalam dan menangkap aspek-aspek yang mungkin terlewat jika hanya menggunakan satu metode saja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada penelitian ini diterapkan sebagai strategi pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan kegiatan membaca, berdiskusi, dan menulis secara terpadu melalui media *exercise letter book*. *Exercise letter book* berbasis CIRC dirancang untuk membantu murid memahami teks surat secara lebih mudah melalui latihan-latihan terstruktur seperti mencocokkan unsur surat, menemukan bagian surat pada contoh asli, serta melengkapi kalimat rumpang.

Sebelum penerapan, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar murid kelas V masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan isi surat. Banyak murid mampu menyebutkan bagian surat secara hafalan, namun belum dapat menghubungkannya dengan fungsi komunikatif masing-masing bagian. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Amelia *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif melalui CIRC efektif dalam

meningkatkan kemampuan memahami teks secara mendalam.

Dalam penerapan *exercise letter book* berbasis *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, terdapat beberapa langkah pembelajaran yang menjadi dasar pelaksanaannya. Langkah ini saling berkaitan dan didesain untuk mengoptimalkan kolaborasi murid dalam membaca, berdiskusi, memahami isi teks, dan menuliskan kembali informasi dalam konteks penulisan surat.

Pada tahap awal, guru membentuk kelompok belajar kecil yang terdiri dari 4–5 smurid dengan kemampuan akademik yang beragam. Kelompok heterogen ini bertujuan agar murid dapat saling membantu, terutama murid yang memiliki kemampuan membaca lebih tinggi dapat mendampingi teman kelompoknya yang masih kesulitan. Dalam konteks *exercise letter book* penulisan surat, kelompok heterogen memudahkan murid untuk bekerja sama mengenali unsur surat dan memahami isi surat secara bertahap.

Guru menyediakan wacana berupa contoh surat pribadi dan surat resmi yang telah dipilih sebelumnya. Teks tersebut menjadi dasar kegiatan membaca dan analisis dalam kelompok. Wacana disajikan secara menarik di dalam *exercise letter book*, sehingga murid tidak hanya membaca, tetapi juga berinteraksi langsung dengan bagian-bagian surat. Pada tahap ini, guru memberikan arahan awal agar murid fokus pada struktur surat, penggunaan bahasa, serta tujuan penulisan surat tersebut.

Tahap inti dalam model CIRC adalah kolaborasi murid ketika membaca teks. Setiap kelompok membaca contoh surat secara bergantian atau bersama-sama, kemudian mendiskusikan makna, bagian penting, serta fungsi setiap unsur surat. murid diarahkan untuk menemukan ide pokok dari isi surat, misalnya tujuan surat, siapa pengirim dan penerima, serta pesan utama yang ingin disampaikan. Pada fase ini, *exercise letter book* berperan besar karena memandu murid

melalui aktivitas seperti: mencocokkan bagian surat, melengkapi kalimat rumpang, menentukan fungsi tiap unsur surat, menjawab pertanyaan pemahaman berdasarkan isi surat. Kegiatan ini membuat murid berpikir kritis sekaligus memperkuat pemahaman mereka.



Gambar 1. Penerapan *Exercise Letter Book*

Setelah selesai membaca dan mengisi latihan pada *exercise letter book*, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka. Presentasi ini mencakup identifikasi unsur surat, ringkasan isi surat, serta penjelasan tentang ide pokok yang ditemukan. Guru kemudian memberikan umpan balik untuk memperbaiki pemahaman murid.

Melalui presentasi kelompok, murid belajar mengutarakan pendapat secara terstruktur, melatih kejelasan komunikasi, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Pada tahap ini, seluruh kelompok bersama guru menyusun kesimpulan mengenai struktur surat, ciri-ciri surat pribadi dan resmi, serta penggunaan bahasa yang baik dalam surat. Kesimpulan bersama ini membantu menguatkan pemahaman murid dan memastikan bahwa semua kelompok memiliki pemahaman yang sama. Guru juga mengarahkan murid untuk menghubungkan hasil diskusi dengan latihan lanjutan dalam *exercise letter book*.

Tahap penutup digunakan untuk merefleksikan proses pembelajaran. Guru menanyakan apa yang murid pelajari hari itu, kesulitan yang dialami, serta bagian mana dari *exercise letter book* yang membantu mereka memahami surat. Pada

tahap ini murid juga dapat diberikan tugas lanjutan seperti menulis surat sederhana berdasarkan situasi tertentu sebagai bentuk penerapan pengetahuan yang telah dipelajari.

Selama proses penerapan, murid tampak lebih antusias dan aktif. Suasana belajar menjadi lebih hidup, aktif, dan kolaboratif. Murid menunjukkan minat yang tinggi ketika membaca dan memecahkan latihan secara berkelompok. *Exercise letter book* yang berisi konteks nyata dan ilustrasi surat juga membantu murid mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman mereka sendiri.

Dalam kegiatan pembelajaran yang menuntut kolaborasi, kemampuan siswa untuk bekerja sama memegang peranan yang sangat penting. Kerja sama bukan hanya sekadar saling membantu dalam menyelesaikan tugas, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk berdiskusi, menghargai pendapat, berbagi tanggung jawab, serta membangun suasana belajar yang positif di dalam kelompok. Pembelajaran yang efektif idealnya tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengembangkan sikap sosial dan keterampilan interpersonal mereka. Oleh karena itu, ketika model pembelajaran seperti *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* diterapkan melalui penggunaan *Exercise Letter Book*, penting untuk melihat bagaimana interaksi dan sikap kerja sama siswa terbentuk selama kegiatan berlangsung.

Sebagai bagian dari upaya memahami dinamika pembelajaran tersebut, penilaian terhadap sikap kerja sama siswa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana model CIRC mampu mendorong keterlibatan kolaboratif di antara anggota kelompok. Observasi ini tidak hanya memberikan gambaran tentang kualitas pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga membantu mengidentifikasi kelompok yang sudah menunjukkan kerja sama optimal serta kelompok yang masih memerlukan

pendampingan.

No	Kelompok	4	3	2	1
1	Kelompok 1		✓		
2	Kelompok 2	✓			
3	Kelompok 3	✓			

Tabel 1. Hasil Penilaian observasi sikap kerjasama

Berdasarkan hasil penilaian sikap kerja sama murid pada tiga kelompok, diperoleh gambaran bahwa penerapan *Exercise Letter Book* melalui model CIRC memberikan dampak positif terhadap kemampuan bekerja sama. Secara kuantitatif, Kelompok 1 memperoleh skor 3 yang menunjukkan bahwa mereka aktif bekerja sama, berpartisipasi dalam diskusi, dan menghargai pendapat teman meskipun inisiatif dan tanggung jawab belum sepenuhnya optimal. Sementara itu, Kelompok 2 dan Kelompok 3 masing-masing memperoleh skor 4 yang menandakan bahwa kedua kelompok tersebut menunjukkan kerja sama yang sangat baik.

Mereka tampak berinisiasi membantu teman, berkontribusi aktif, menghargai pendapat anggota lain, serta menunjukkan tanggung jawab yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas kelompok, yaitu dua dari tiga kelompok, berada pada kategori sangat aktif bekerja sama sehingga secara kuantitatif model CIRC efektif meningkatkan sikap kolaboratif siswa. Secara kualitatif, dinamika kerja kelompok tampak lebih hidup dan terarah.

Murid saling berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas, membagi peran, dan berdiskusi untuk memahami isi *Exercise Letter Book*. Kelompok dengan skor tertinggi menunjukkan interaksi yang harmonis dan antusias dalam menyelesaikan tugas, sementara kelompok dengan skor 3 tetap menunjukkan kerja sama yang baik

meskipun belum seoptimal kelompok lain. Secara keseluruhan, penerapan *Exercise Letter Book* berbasis CIRC tidak hanya membantu pemahaman materi tetapi juga memperkuat sikap kerja sama murid dalam proses pembelajaran.

Aspek	Kriteria	Skor
Kerjasama	Sangat aktif bekerja sama, berinisiatif membantu teman, menghargai pendapat anggota lain, bertanggung jawab	4
	Aktif bekerja sama, berpartisipasi dalam diskusi, menghargai pendapat teman	3
	Kurang aktif, hanya mengikuti tanpa kontribusi berarti, kurang menghargai pendapat teman	2
	Tidak menunjukkan kerja sama, tidak peduli terhadap tugas kelompok, mengabaikan pendapat teman	1

Tabel 2. Instrumen Penilaian Sikap Kerjasama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman murid terhadap penulisan surat. Keefektifan model CIRC terlihat dari cara model ini mengintegrasikan kegiatan membaca, berdiskusi, menemukan ide pokok, dan menulis dalam kelompok kecil yang heterogen. Sintaks CIRC yang meliputi pembentukan kelompok, penyajian wacana, kerja sama membaca dan menemukan ide pokok, presentasi hasil, hingga penyusunan kesimpulan bersama, memungkinkan murid memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan terstruktur terhadap teks yang dibaca. Melalui tahapan-tahapan tersebut, murid tidak hanya pasif

menerima informasi, tetapi terlibat aktif dalam mengolah isi bacaan, mengidentifikasi unsur penting, serta memverifikasi pemahamannya melalui diskusi kelompok. Proses kolaboratif ini membantu murid memperoleh berbagai sudut pandang, memperkuat kemampuan analisis, dan meningkatkan akurasi dalam memahami struktur serta tujuan penulisan surat. Hal ini sejalan dengan prinsip utama CIRC yang menekankan bahwa pengolahan informasi secara sosial melalui interaksi kelompok dapat meningkatkan kemampuan memahami teks secara signifikan.

Efektivitas model CIRC semakin terlihat ketika sintaks pembelajarannya dipadukan dengan penggunaan *exercise letter book*, yang menyediakan latihan terarah seperti mencocokkan unsur surat, menemukan struktur surat berdasarkan wacana, serta melengkapi bagian surat yang hilang. Kombinasi antara kerja kolaboratif dan latihan mandiri ini membantu murid mengkonstruksi pemahamannya secara lebih sistematis. Murid tidak hanya mengenali bagian-bagian surat secara hafalan, tetapi mampu memahami fungsi dan keterkaitan antarunsurnya.

Aspek	Rata-rata <i>pre-test</i>	Rata-rata <i>Post-test</i>
Pemahaman	60	77.5

Table 3. Hasil pre-test dan post-test dalam pemahaman penulisan surat

Keefektifan pembelajaran berbasis CIRC dalam penelitian ini dapat dilihat secara empiris melalui peningkatan hasil belajar murid. Berdasarkan data *pre-test* dan *post-test*, pemahaman murid terhadap penulisan surat mengalami peningkatan signifikan. Nilai rata-rata pre-test sebesar 60 menunjukkan bahwa sebelum penerapan model CIRC, sebagian besar murid berada pada kategori pemahaman yang masih sedang. Setelah perlakuan, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 77,5, yang menunjukkan adanya

peningkatan sebesar 17,5 poin. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penerapan sintaks CIRC memberikan dampak positif terhadap kemampuan murid dalam memahami struktur, isi, dan bahasa surat.

Rentang Nilai	Predikat	Keterangan
90-100	A	Sangat Baik
80-89	B	Baik
70-79	C	Cukup
<69	D	Kurang

Tabel 4. Instrumen Penilai pemahaman murid

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa model CIRC efektif digunakan dalam pembelajaran penulisan surat. Melalui kegiatan membaca bersama, diskusi terarah, presentasi hasil kelompok, dan latihan dalam *exercise book*, murid mampu membangun pemahaman yang lebih kuat dan komprehensif mengenai teks surat. Dengan demikian, CIRC dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan pemahaman murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi penulisan surat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test, dapat disimpulkan bahwa penerapan *exercise book* berbasis CIRC memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman murid dalam penulisan surat. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata dari 60 pada *pre-test* menjadi 77,5 pada *post-test*.

Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan *exercise letter book* mampu membantu murid memahami struktur, isi, serta penggunaan bahasa dalam penulisan surat dengan lebih baik. Dengan demikian, *exercise letter book* berbasis CIRC efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan

pemahaman murid terhadap materi penulisan surat di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, F. T. R., Sarifah, I., & Imaningtyas. (2024). Meta Analisis: Efektivitas Model Circ dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 23, 40–50.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/bahtera.231.04>
- Basiroen, V. J., Judijanto, L., Monalisa, M., Apriyanto, A., Simanullang, R. H., Sa'dianoor, S. D., & Tambunan, D. M. (2025). Pengantar Penelitian Mixed Methods. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) Dan Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Lucia Venda Christina Firosalia Kristin. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 217–230.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p217-230>
- Hidayat, B., Agustin, M., & Riyana, C. (2024). Penerapan Metode Demonstrasi dan Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Surat Resmi pada Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 5313–5324.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.1222>
- Khaira, U. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4, 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.797>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Nurfitri. (2025). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Scientific Journal for Nation Building*, 1(2), 204–214.
<https://ejournal.ynam.or.id/index.php/jn/article/view/80/57>
- Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. *JBSI: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 3, 162–171.
<https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2941>
- Subandiyah, H. (2017). Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 111–123.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/paramasastra.v2n1.p%25p40>
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R& D[Quantitative and qualitative and R & D research methods]. Bandung, Indonesia: Alfabeta.